

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Generasi muda merupakan generasi penerus kelangsungan suatu bangsa, dimana generasi muda mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembinaan generasi muda adalah upaya yang terus berlanjut dan berkesinambungan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Generasi muda, terutama pada perkembangan masa remaja merupakan sebuah periode hidup yang merupakan transisi antara masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa transisi ini terdapat perubahan-perubahan yang tak terelakkan dari diri remaja, mulai dari aspek fisik, sosial, intelektual, dan emosi yang turut mempengaruhi masa remaja dalam bertindak laku.

Kondisi remaja seringkali berada pada situasi yang membingungkan dimana ia akan meninggalkan masa kanak-kanak, kemudian akan memasuki masa dewasa yang sering menimbulkan pertentangan pula pada diri remaja. Salah satu sisi sifat-sifat yang terdapat pada remaja yang sedang dalam masa transisi tersebut seringkali ditandai dengan perbuatan yang anti sosial sebagai manifestasi dari pergolakan yang terjadi dalam diri mereka. Kondisi ini membuat remaja mengalami kebingungan seperti yang diungkapkan diatas, juga karena remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, teman sebaya, juga masyarakat. Sifat-sifat

yang anti sosial itu sering diwujudkan dalam bentuk perilaku. Salah satu perilaku tersebut adalah penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian yang digunakan oleh Penyalahgunaan narkoba di Desa lantek timur dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah pengguna narkoba di desa lantek sekarang ini diperkirakan mencapai sebanyak kurang lebih 100 orang yang terdiri atas 2 kelompok teratur pakai, (Roihan 24 thn).

Dari penjelasan tersebut, kita dapat mengetahui bahwa jumlah Pengguna narkoba secara nasional cenderung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, terutama juga pengguna narkoba di Kabupaten Bangkalan hal itu terjadi disebabkan yang sedang dalam masa transisinya tersebut sering kali ditandai dengan perbuatan yang anti sosial sebagai manifestasi dari pergolakan yang terjadi dalam diri mereka. Kondisi ini membuat remaja mengalami kebingungan.

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa jumlah penyalahguna narkoba di kota Bangkalan sendiri sudah banyak. Hal ini tentu sangat merugikan, bukan saja bagi si penyalahguna sendiri, akan tetapi juga keluarga, dan masyarakat. Jejaring narkoba Desa lantek timur pada awalnya sebelum menjadi bandar narkoba yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mencari hubungan antara satu dengan yang lainnya untuk mendirikan sebuah tim atau kelompok yang saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya sehingga terbentuklah sebuah keorganisasian dalam kelompok tersebut. Dan selanjutnya untuk menjadi Bandar narkoba harus mempunyai uang yang jumlahnya cukup banyak minimal satu gramnya 1.500.000 ini barangnya yang paling bagus kalau yang biasa ada yang 1000.000 itu semua dalam

mengambil satu gramnya. jadi menjadi Bandar narkoba tidak semudah apa yang kita fikirkan bahwa menjadi Bandar narkoba tersebut banyak proses yang harus dilewati terutama pengalaman seseorang terjun ke dunia narkoba. Kalau tidak bisa melewati proses tersebut maka untuk menjadi bandar narkoba tidak akan berjalan dengan mulus dan barang tersebut akan mandek. Sehingga mengalami kebangkrutan karena tidak ada yang mengkonsumsi. Oleh karena itu menjadi Bandar narkoba harus memperbanyak jaringan dan memperbanyak teman agar supaya banyak yang mengkonsumsi narkoba tersebut sehingga tidak mengalami kebangkrutan. (Husni 30 thn)

Kini telah merasuk ke semua ini profesi dan strata sosial ekonomi. Barang haram itu tak hanya menyasar kepada kalangan kaya berduit. Anak jalanan dan pengangguran pun kini ikut tersasar. Artis, anggota DPR, pejabat eksekutif di sejumlah daerah, bahkan penegak hukum pun, tak luput dari jerat narkoba. Tinggal menunggu waktu, narkoba merusak sendi-sendi bangsa, terutama generasi muda. Oleh karena itu kita sebagai manusia yang normal bagaimana cara untuk mencegah penggung narkoba tersebut karena kalau dibiarkan akan merambat ke yang lain dan tidak pernah terselesaikan. (Alatas H. dan Madiono B. (2003)

Data yang dimiliki Kementerian Komunikasi dan Informatika, yang menggunakan telepon di Indonesia berjumlah 43,06 juta orang. Tertinggi ketiga di dunia. Situs-situs jejaring sosial tersebut menarik dan sudah menjadi budaya di masyarakat Indonesia khususnya desa lantek timur kecamatan galis kabupaten

Bangkalan. Tidak hanya kalangan remaja, Telpon juga diminati oleh bapak-bapak dan ibu-ibu.

Di lantek pecandu narkoba tumbuh pesat. Puluhan anak menjadi pecandu yang berujung kehilangan masa depan dan kematian. puluhan orang tua waswas, tidak tenang di rumah sendiri, bagaikan arisan menanti giliran, akankah putra-putri mereka Selama bergaul di luar rumah menjadi pecandu berikutnya? Para pecandu narkoba umumnya berusia 17 sampai 30 tahun, usia produktif. (Irwanto 1993) Masa depan negara dan bangsa sesungguhnya berada di pundak mereka. Kalau sampai generasi muda dijajah narkoba, itu jelas mengancam masa depan bangsa.

Banyak sudah cerita miris tentang pecandu narkoba. Sosialisasi tentang ganasnya zat tersebut pun sudah sering disiarkan lewat media cetak dan elektronik. Tapi, tetap saja penggemar barang terlarang ini bukan kian menyusut, seolah-olah kematian jiwa dan raga tidak membuat orang kapok bersahabat dengan narkoba.

Bahkan, kemusnahan yang disebabkan narkoba jauh lebih dahsyat ketimbang teroris. Menurut catatan penulis, sejak peledakan bom beberapa tahun lalu di Legian, Bali, hingga terakhir di Hotel Marriott terdapat 200 lebih korban manusia. Sedangkan kematian akibat penyalahgunaan narkoba versi Badan Narkotika Nasional pada 2010 mencapai 32.000 jiwa setahun dari 3,6 juta pecandu narkoba. Data itu akan bertambah 10 kali lipat kalau memperhitungkan pecandu yang tidak terdeteksi. Indonesia tidak hanya konsumen, tetapi juga produsen. Total nilai bisnis narkoba di Indonesia Rp 50 triliun setiap tahun.

Hal-hal yang membuat remaja kecanduan ini adalah mimpi buruk setiap orang tua untuk mengetahui bahwa anak remaja atau mereka kecanduan sesuatu. Remaja bisa kecanduan atau addicted dalam bentuk yang berbeda. Orang tua memperingatkan tentang dari kecanduan narkoba dan alkohol dalam kehidupan remaja. Namun orang tua perlu memahami bahwa kecanduan remaja tidak hanya berkembang dalam penggunaan narkoba. Ada beberapa hal yang beberapa remaja menjadi kecanduan. Sebagian besar kecanduan yang di bawa oleh perubahan oleh masyarakat modern dan dunia digital saat ini.

Mereka sangat ingin tampil layaknya orang dewasa bahkan ingin memperoleh identitas pribadi. Namun pada kenyataannya mereka mudah ikut trend dan terbawa teman dalam pergaulan sehari-hari. Bila orang tua terlalu menuntut tanggung jawabnya sebagai orang yang dewasa maka dapat menimbulkan kecemasan dan kebingungan dalam diri mereka. Kemampuan intelektual yang berkembang pesat menimbulkan rasa ingin tahu termasuk ingin mencoba coba memakai narkoba.

Trauma sosial ini sangat terkait dan jadi penyebab penting terhadap pengguna obat secara kompulsif atau kecanduan. Kebanyakan orang yang menggunakan obat-obatan untuk bereksprimen dan bersenang senang sebagian orang bisa lepas dan tidak menjadi pecandu narkoba akan tetapi bagi orang yang menggunakannya secara kompulsif dan memiliki kerentanan psikologis maka mudah baginya untuk jadi pecandu narkoba.

Narkoba merupakan perilaku menyimpang dikalangan masyarakat kini telah merasuk kesemua profesi dan strata social ekonomi. Barang haram itu tidak hanya

menyasar kepada kalangan berduit akan tetapi termasuk anak jalanan, dan anak pengangguranpun kini ikut tersasar.

Perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi dan industrialisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia, sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam masyarakat modern yang bercorak sekuler terdapat ketidak pastian fundamental dibidang nilai, moral dan etika kehidupan oleh karena itu maka satu satunya kepastian dewasa ini dan terlebih dahulu untuk masa datang adalah kehidupan individu. Tetapi persoalan persoalan tersebut dengan ketidak pastian, tidak semua orang mampu untuk menyesuaikan diri yang pada remaja akan merugikan diri sendiri dan merugikan orang lain salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba dan obat obatan terlarang(Djajoesman 1999:45).

Masalah pengguna narkoba dan obat obatan terlarang kebanyakan masyarakat pada umumnya tidak berkisar apakah obat obatan boleh atau dilarang dipergunakan. Persoalannya adalah siapa yang boleh menggunakannya, dimana, bagaimana, bila mana, dan dalam kondisi bagaimana, akibatnya orang awam berpendapat bahwa narkoba dan obat obatan terlarang merupakan suatu stimuli. Sedangkan stimuli itu sendiri adalah meningkatkan kearifan suasana syaraf pusat sehingga merangsang dan meningkatkan fisik seseorang, padahal narkoba dan obat obatan terlarang merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada system syaraf. Akibatnya, seseorang pemakai narkoba dan obat obatan terlarang semakin kurang kemampuannya untun mengendalikan diri baik secara fisik, psikologi maupun sosial,

namun perlu di catat bahwa ketergantungan kepada obat-obatan terlarang merupakan suatu proses tersendiri, yang memakan waktu (Soekanto, 1990:418).

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana proses transaksi narkoba di antara pengguna pada kalangan remaja di Desa Lantek Timur Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan Transaksi narkoba di antara pengguna pada kalangan remaja.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas secara garis besar, terdapat dua manfaat dalam penelitian ini. Secara praktis dan manfaat secara teoritis.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama bagi ilmu sosial.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Pengguna Narkoba

Dapat memberikan gambaran bahwa kecanduan terhadap narkoba dapat meringankan beban pikiran yang dialami oleh korban pecandu narkoba tersebut.

b) Bisa mengetahui bagaimana cara menjadi Bandar atau pedagang narkoba.

1.5. Tinjauan Pustaka dan Karangka Teori

1.5.1. Tinjauan pustaka

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Arif Wijaya salah satu mahasiswa sosiologi fakultas ilmu sosial dan ilmu budaya universitas trunojoyo madura angkatan 2009 dengan judul fenomena penggunaan narkoba dikalangan pemuda yang sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data yang digunakan berupa data primer dan data skunder.

Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa narkoba merupakan alat untuk menenangkan dirinya dan bisa menghilangkan beban pikiran untuk sementara waktu rata rata yang menjadi penyebab pemuda terjun kedunia narkoba salah satunya adalah tanpa pengawasan orang tua terhadap anaknya, masalah perekonomian kurang mencukupi sehingga anaknya menjadi liar dan terjerumus kedunia narkoba, salah pergaulan memilih teman dan lain sebagainya.

Prilaku menyimpang tumbuh dikalangan masyarakat akibat kurang keseimbangan masalah ekonomi yang sering menggunakan minuman keras dan obat obatan terlarang penyalahgunaan narkoba terhadap pemuda berawal dari penawaran dari pengidar narkoba mula mula mereka diberi beberapa kali dan setelah mereka merasa ketergantungan terhadap narkoba itu, mencoba obat obatan terlarang tersebut dengan timbulnya efek halusinasi inilah yang menyebabkan kelompok masyarakat terutama dikalangan remaja ingin menggunakan narkoba meskipun tidak menderita apa apa hal inilah penyalahgunaan narkoba obat bahaya bila menggunakan narkoba apabila tidak sesuai dengan peraturan adalah adanya adiksi atau ketergantungan obat

(ketagihan). Setelah fase toleransi ini berakhir menjadi ketergantungan merasa tidak dapat hidup tanpa narkoba. Juga yang berbentuk pil atau kapsul cara menggunakannya dengan meletakkan LSD pada permukaan lidah dan bereaksi setelah 30-60 menit kemudian dan berakhir setelah 8-12 jam. Timbul rasa yang disebut tripping yaitu seperti halusinasi tempat, warna dan waktu. Setelah itu tekanan darah ia pusing tremor atau gemetar. Timbul rasa letih takut dan depresi dalam beberapa hari. (Matnasih 23 thn)

Pemakaian yang berlebihan dapat menyebabkan kerusakan syaraf otak menetap, kelebihan otot, gangguan irama jantung, radang selaput mata, kerusakan hati dan ginjal dan gangguan pada darah dan sumsum tulang. Terjadi kemiripan miras yang menetap disekitar hidung dan tenggorokan dan juga dapat terjadi kecelakaan, yang menyebabkan kematian diantaranya karena jatuh, kebakaran, tenggelam yang umumnya akibat intoksikasi atau keracunan dan sering sendirian. Dampak yang ditimbulkan oleh narkoba bisa memabukkan karena seluruh syaraf syaraf dalam tubuh tidak berfungsi layaknya orang normal sehingga orang yang mengkonsumsi narkoba seperti orang gila, apabila terlalu sering menggunakan narkoba maka kita akan ketagihan karena mengakibatkan ketergantungan terhadap obat-obatan terlarang tersebut.

Remaja merupakan masa transisi dari anak ke dewasa, menghadapi remaja memang bukan pekerjaan yang mudah mereka dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan pengalaman yang menyebabkan mereka bingung mana yang baik untuk mereka, hal ini nampak jelas terjadi pada kebiasaan pecandu narkoba dan obat

obatan terlarang di kalangan remaja, terutama mereka yang hidup di kota-kota besar di Indonesia seperti kota Surabaya dan kota metropolitan lainnya yang berusaha mencoba mengembangkan diri ke arah yang disangka maju dan modern dimana berkecambah kebudayaan yang masuk seolah olah tanpa saingan (Sarwono, 2004:103-112).

Perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi dan industrialisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia, sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Dalam masyarakat modern yang bercorak sekuler terdapat ketidakpastian fundamental di bidang nilai, moral dan etika kehidupan oleh karena itu maka satu satunya kepastian dewasa ini dan terlebih dahulu untuk masa datang adalah kehidupan individu. Tetapi persoalan persoalan tersebut dengan ketidakpastian, tidak semua orang mampu untuk menyesuaikan diri yang pada remaja akan merugikan diri sendiri dan merugikan orang lain salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang (Djajoesman 1999:45).

1.5.2. Kerangka Teori

1.5.2.1. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori interaksi simbolik, interaksi simbolik merupakan salah satu perspektif teori yang baru muncul setelah adanya teori aksi sebagai mana dikembangkan oleh Max Weber. Sebagai teori yang baru muncul setelah teori aksi maka pendekatan yang digunakan juga mengikuti pendekatan Weber dalam teori aksi.

Teori interaksi simbolik berkembang pertama kali di Universitas Chicago dan dikenal dengan aliran Chicago. Tokoh utama dari teori ini berasal dari berbagai universitas di luar Chicago, di antaranya John Dewey dan Cooley_ filosof yang semula mengembangkan teori interaksi simbolik di Universitas Michigan kemudian pindah ke Chicago dan banyak memberi pengaruh kepada W.I. Thomas dan G.H. Mead.

George Herbert Mead lahir tahun 1863 di Massachusetts. Umur sebelas tahun ia sekolah di Kolese Oberlin. Setelah lulus, ia mengajar sebentar di sekolah dasar. Pekerjaan itu Cuma berlangsung empat bulan karena ia dipecat gara-gara terlalu sering mengusir keluar anak-anak yang suka rebut di sekolah.

Pada tahun 1887, George Herbert Mead masuk Universitas Harvard mengambil filsafat dan psikologi. Lewat gurunya, Josiah Royce, ia menaruh minat besar pada filsafat Hegel. Pada masa-masa itu Mead bertemu sejumlah orang-orang berpengaruh ataupun sekedar karya mereka, misalnya William James, Helen Castle (wanita yang kelak disuntangnya di Berlin), Wilhelm Wundt dengan konsep gerak isyaratnya dan juga G. Stanley Hall, psikolog sosial Amerika. Menjelang akhir hayatnya, Mead sempat berhubungan dengan John Dewey dan Charles Horton untuk suatu alasan akademis.

Mead sangat dipengaruhi oleh teori evolusi Darwin, bahwasanya organisme secara berkelanjutan terlibat dalam usaha penyesuaian diri dengan lingkungannya sehingga organisme itu mengalami perubahan yang terus menerus, sehingga dia melihat pikiran manusia sebagai sesuatu yang muncul dalam proses evolusi alamiah.

Pemunculannya itu memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri secara lebih efektif dengan alam.

Pengaruh Hegel tampak pada Mead lewat tiga perspektif filosofis yang ia ajukan, salah satunya adalah idealism dialektis jerman. Perspektif ini sifatnya melengkapi apa yang dikemukakan oleh Watson yaitu adaptasi individu terhadap dunia luar dihubungkan melalui proses komunikasi.

Bentuk paling sederhana dan paling pokok dalam komunikasi dilakukan melalui isyarat. Hal ini disebabkan karena manusia mampu menjadi obyek untuk dirinya sendiri dan melihat tindakan tindakannya seperti orang lain dapat melihatnya. Lebih khususnya lagi komunikasi symbol manusia itu tidak terbatas pada isyarat isyarat fisik. Sebaliknya, ia menggunakan kata kata, yakni symbol suara yang mengandung arti arti bersama dan bersifat standar.

Penggunaan simbol ini juga ditemui dalam hal proses berfikir subyektif atau refleksi. Hubungan antara komunikasi dengan kesadaran subyektif sedemikian dekat, sehingga proses situ dapat dilihat sebagai sisi yang tidak kelihatan dari komunikasi. Proses penggunaan simbol secara tidak kelihatan menimbulkan pikiran dan kesadaran. Suatu segi yang penting di sini adalah bahwa intelegensi manusia mencakup kesadaran tentang diri.

Secara bertahap, individu memperoleh konsep diri dalam intraksinya dengan orang orang lain sebagai bagian dari proses yang sama dengan proses pemunculan pikiran. Jika proses berpikir itu terdiri dari suatu percakapan internal maka konsep

diri itu di dasarkan pada individu yang secara tidak kelihatan menunjuk pada identitas dirinya yang di nyatakan orang lain.

Konsep diri itu merupakan susunan kesadaran individu mengenai keterlibatan khusus dalam seperangkat hubungan social yang sedang berlangsung atau dalam suatu komunitas yang terorganisir.

Pada awal perkembangannya, interaksi simbolik lebih menekankan studinya tentang perilaku manusia pada hubungan interpersonal, bukan pada keseluruhan kelompok atau masyarakat. Mencari makna dibalik yang sensual menjadi penting didalam intraksi simbolik.

Prinsip metodologi intraksi simbolik ini adalah sebagai berikut.

- 1) Simbol dan intraksi itu menyatu. Tak cukup bila kita hanya merekam fakta. Kita juga harus mencari yang lebih jauh yakni mencari konteks sehingga dapat ditangkap simbol dan maknanya.
- 2) Karena simbol dan makna itu tidak lepas dari sikap pribadi maka jati diri subyek perlu ditangkap. Pemahaman mengenai konsep jati diri subyek yang demikian itu adalah penting.
- 3) Peneliti harus sekaligus mengitikan antara simbol dengan jati diri dengan lingkungan yang menjadi hubungan sosialnya. Konsep jati diri terkait dengan konsep sosiologi tentang struktur social, dan lainnya.
- 4) Hendaknya direkam situasi yang menggambarkan simbol dan maknanya, bukan hanya merekam fakta sensual saja.

- 5) Metode metode digunakan hendaknya mampu merepleksikan bentuk perilaku dan prosesnya.
- 6) Metode yang dipakai hendaknya mampu menangkap makna di balik interaksi
- 7) Sensitizing, yaitu sekedar mengarahkan pemikiran, itu yang cocok dengan interaksionisme simbolik, dan ketika mulai memasuki lapangan perlu dirumuskan menjadi yang lebih operasional, menjadi scientific concepts.

Mead bermaksud membedakan teori yang dikemukakannya dengan teori behaviorisme mempunyai pandangan bahwa perilaku individu adalah Sesutu yang dapat diamati, artinya mempelajari tingkahlaku manusia secara obyektif dari luar. Intraksionisme simbolik menurut Mead mempelajari tindakan sosial dengan mempergunakan teknik introspeksi untuk dapat mengetahui sesuatu yang melatar belakangi tindakan sosial itu dari sudut actor. Jadi, interaksi simbolik memandang manusia bertindak bukan semata mata karena stimulus respons, tetapi juga didasarkan atas makna yang diberikan terhadap tindakan tersebut.

Manusia mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi simbol simbol. Kemampuan itu diperlukan untuk komunikasi antar pribadi dan pikiran subyektif. George Herbert Mead(1863-1931) menyatakan bahwa pikiran atau kesadaran manusia sejalan dengan kerangka evolusi Darwinis. Berfikir, bagi Mead, sama artinya setara dengan melakukan perjalanan panjang yang berlangsung dalam masa antar generasi manusia yang bersifat subhuman. Dalam perjalanan itu ia terus bersifat menerus terlibat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga sangat memungkinkan terjadinya perubahan bentuk atau karakteristik.

Ide dasar dari teori interaksi simbolik bersifat menentang Behaviorisme radikal yang dipelopori oleh J.B. Watson. Hal ini tampak dari sikap Mead yang bermaksud membedakan interaksi simbolik dari teori Behaviorisme radikal itu.

Sekedar menjelaskan sedikit tentang narkoba yaitu;

Narkoba adalah singkatan dari atau bahan berbahaya selain narkoba istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh departemen kesehatan republic Indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari psikotropika dan zat adiktif.

Narkoba adalah setiap zat yang memiliki efek samping bila di gunakan terus menerus akan menimbulkan ketagihan. Sehingga semakin lama seseorang akan mengkonsumsi dengan jumlah yang semakin besar untuk memperoleh khasiat dari zat tersebut. Dalam jangka panjang akan menyebabkan efek komplikasi yang bisa berbentuk bermacam macam. Semakin banyak narkoba yang beredar di Negara tercinta ini, Indonesia. Berbagai cara yang dilakukan oleh penyelundup agar narkoba bisa masuk ke Indonesia.

Contoh beberapa cara yang pernah digunakan para penyelundup adalah sebagai berikut :

- 1) Menyembunyikan kemasan kecil narkoba di bagian tubuh banyak dilakukan untuk penyelundupan darat dan udara.
- 2) Memasukkan bungkus narkoba ke dalam barang komufase seperti lampu mobil baterai, bonika dan rokok. Dengan barang komufase, penyelundup dapat melakukan penyelundupan melalui darat, laut dan udara.

3) Menggunakan kapal kapal kecil seperti kapal nelayan untuk penyelundupan laut sedangkan bungkus narkoba dimasukkan ke dalam ikan.

Tiga cara diatas merupakan cara paling umum dan paling banyak dilakukan. Menemukan narkoba memang mudah namun mencari tahu siapa yang mengkonsumsinya tidak mudah seperti apa yang kita pikirkan. Para polisi harus memeriksa setiap tersangka dengan sebuah tes. Tes narkoba biasanya dilakukan langsung di laboratorium yang ditunjuk khusus.

1.5.2.2. Penjelasan konseptual

Transaksi adalah merupakan bagian dari pengeksekusian sebuah program yang melakukan pengaksesan basis data dan bahkan juga melakukan serangkaian perubahan data.

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat obatan bahan berbahaya selain narkoba istilah lain yang diperkenalkan khususnya oleh kementrian kesehatan republik indonesia adalah napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika dan zataktif semua istilah ini baik narkoba ataupun napza mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki resiko kecanduan yang bisa dipakai untuk membius pasien saat hendak dioperasi atau obat obatan penyakit tertentu. Namun kini persepsi itu disalah artikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang semestinya.

Narkoba, merupakan akronim dari Narkotika, Psikotropika, dan bahan aditif lainnya. Narkoba yaitu zat-zat alami maupun kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang.

Pengguna adalah pemakai secara tetap dan bukan untuk tujuan pengobatan atau digunakan tanpa mengikuti aturan takaran yang seharusnya. (Yatim dalam Hawari, 1996).

Remaja adalah istilah remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* (dari bahasa Inggris) yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup mental, emosional, sosial dan fisik (Hurlock, 1999). Piaget (dalam Hurlock, 1999) mengatakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu mulai berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Individu tidak lagi merasa pada tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan pada tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat, mempunyai aspek efektif kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk didalamnya juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berfikir remaja memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa.

Pada remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang sebaiknya dipenuhi. Menurut Hurlock (1999) semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kurang dewasa dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa.

1.6. Metodologi penelitian

1.6.1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif memberikan gambaran, merinci dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi pada saat ini, serta memusatkan pada pemecahan permasalahan yang aktual. Berkaitan dengan hal ini Lexy J. Meleong (1996:83) menjelaskan bahwa “pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, lalu menginterpretasikannya dari objek yang ada pada setting tertentu”. Sementara itu yang dimaksud dengan studi kasus adalah “suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap organisasi lembaga atau gejala tertentu” (Suharsimi Arikunto, 1998:131).

1.6.2. Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam rencana penelitian ini bersumber dari data primer dan skunder.

1.6.2.1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Data primer dapat berupa pendapat seseorang secara individual atau kelompok, kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak

relevan dengan tujuan dapat dikurangi. Ada tiga metode observasi dan metode wawancara serta catatan lapangan.

1.6.2.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Data ini diperoleh dari berbagai referensi-referensi data mengenai Narkoba yang didapat melalui *browsing* internet, buku, literatur skripsi yang berhubungan dengan tema skripsi.

1.6.3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.3.1. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi, adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi, yaitu melakukan pengukuran tersebut.

Observasi dalam penelitian ini, hanya digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari wawancara. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

sebagaimana mengacu pada konsep observasi tidak berstruktur yang dikemukakan oleh Moh. Nazir (2005:177), bahwa, “si peneliti tidak mengetahui aspek aspek apa dari kegiatan kegiatan yang ingin diamatinya relevan dengan tujuan penelitiannya.

1.6.3.2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam, secara definitive Moh. Nasir (2005: 193-194) menjelaskan, bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk memperoleh tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

Wawancara merupakan metode yang paling utama dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini. Sebab, sebagaimana di jelaskan oleh kuswarno (2009:65-66), bahwa, dengan metode inilah (wawancara mendalam) esensi dari fenomena yang diamati dapat diceritakan dari sudut pandang orang pertama (orang yang mengalami secara langsung).

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang di proleh sebelumnya. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

1.6.3.3. Catatan Lapangan

Bogdan dan biglen (Moloeng, 2005:153) mengemukakan bahwa catatan lapangan merupakan catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Informan penelitian tidak dibatasi hanya memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti, namun informan penelitian telah diberikan kebebasan untuk mengispresikan jawabannya. Semua informasi yang didapat di lapangan di catat kedalam catatan lapangan secara cermat pada hari yang sama dengan kegiatan wawancara, dengan tujuan untuk menghindarkan kemungkinan terlupakan atau tumpang tindih informasi antara subyek penelitian yang satu dengan yang lain.

1.6.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di dusun basorok desa lantek Timur Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Lokasi ini sengaja dipilih purporsif oleh peneliti dengan maksud dan tujuan untuk menemukan daerah yang relevan dengan focus penelitian. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan pertimbangan.

Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini adalah Tempat pengguna narkoba Desa Lantek Timur Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan dan waktu penelitiannya adalah terhitung sejak tanggal 20 januari sampai tanggal 21 januari 20013.

1.6.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses mengatur urutan data, mengorganisir dalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disampaikan oleh data tentang “Transaksi pengguna narkoba(studi kasus pada remaja tidak berkeluarga di Desa Lantek Timur Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan)”. Analisis data penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian. Terdapat tiga jalur analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan jalur penyajian data penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:

Terdapat langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data, yaitu:

- 1) Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, proses ini berlangsung secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian, yang dimulai sebelum pengumpulan data dilakukan. Data reduksi ini dimulai dari sejak peneliti mengambil penelitian mengenai transaksi narkoba diantara pengguna pada kalangan remaja, pertanyaan yang akan diajukan, dan tentang metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi berupa foto di lapangan.

- 2) Penyajian data dengan membaca keseluruhan informasi, membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya, dan penyajian data berupa deskriptif naratif agar dapat diambil suatu kesimpulan.
- 3) Selanjutnya penarikan kesimpulan penelitian dari keseluruhan data yang diperoleh dari hasil melakukan penelitian terhadap anak jalanan (Moleong, 2005).

1.6.6. Analisis Data Sebelum Di lapangan

Sebelum memasuki lapangan peneliti telah melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian agar dapat mengkaji studi kasus pada remaja dan tindakan-tindakan sosial yang dilakukan oleh objek penelitian.

Setelah melakukan wawancara kepada informan tersebut, serta mencatat hasil wawancara. Setelah itu perhatian peneliti pada obyek penelitian dan memulai mengajukan pertanyaan deskriptif, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara. Berdasarkan hasil wawancara selanjutnya melakukan analisis data dengan menyimpulkan keterangan umum dari obyek penelitian. Hasilnya ditemukankategori gambaran umum obyek penelitian yang sebelumnya belum pernah diketahui. Selanjutnya peneliti menemukan kesimpulan dari analisis data. Berdasarkan temuan tersebut selanjutnya peneliti menuliskan laporan penelitian kualitatif.

1.6.7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan strategi triangulasi (triangulation strategy) untuk pemeriksaan keabsahan data, karena merupakan suatu metode keabsahan data

yang paling efektif dari yang lainnya untuk menjamin kredibilitas dari kemungkinan kemungkinan kesalahan analisa dan interpretasi terhadap data.

Untuk menjamin kredibilitas data dari kemungkinan kemungkinan kesalahan analisa dan interpretasi terhadap data, peneliti menggunakan strategi triangulasi. Strategi ini adalah suatu strategi multi metode, multi mudel dan multi referensi. Melihat ketepatan posisi obyek penelitian dan multi persepsi untuk mengklasifikasi maksud dan melakukan deskripsi atau interpretasi data. Adapun strategi triangulasi yang digunakan adalah Densin (dalam Moleong, 1995), yakni:

- 1) Triangulasi dengan sumber.
- 2) Triangulasi dengan metode.
- 3) Triangulasi dengan penyidik.
- 4) Triangulasi dengan teori.

Adapun jenis triangulasi yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti ini, adalah triangulasi dengan sumber. Pada strategi triangulasi sumber, data data penelitian yang diperoleh peneliti, dibandingkan dicek drajat kredibilitas atau kepercayaannya melalui waktu dan alat yang berbeda, dalam metode kualitatif ada beberapa cara yang dilakukan peneliti dalam mengecek dan membandingkan data yang diperoleh, cara cara tersebut sebagai berikut:

Pertama, peneliti membandingkan antara hasil data pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, peneliti membandingkan pendapat yang dikatakan informan didepan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan keadaan dan perspektif subyektif penelitian, sepanjang penelitian

dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Keempat, peneliti membandingkan keadaan dari perspektif sumber informasi dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Kelima, membandingkan antara data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.(Moleong, 2000:178).

1.6.8. Teknik penentuan informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah komunitas pengguna narloba dan orang orang yang mengerti tentang transaksi narkoba yang terlibat langsung dalam penelitian ini.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai oleh peneliti yaitu *purposive sampling* dimana peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti.

Informan peneliti yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Informan penelitian ini menjadi informan yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi beberapa macam seperti informan kunci (*key informan*), informan utama, dan informan tambahan (Sugiono, 2010:171-172).

Informan utama adalah orang orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, yaitu transaksi yang mengerti tentang narkoba. Informan tambahan adalah orang orang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. maka dipilih orang orang yang berada di luar interaksi sasaran penelitian.

Alasan peneliti memilih mereka sebagai informan dalam penelitian ini karena terdapat pertimbangan atau kriteria. Pertama, merujuk pada permasalahan yang diajukan mengenai transaksi narkoba di antara pengguna pada kalangan remaja Desa Lantek Timur Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Kedua, dipandang dari segi status social budaya informan penelitian tersebut dapat memberikan gambaran yang utuh karena mereka banyak mengetahui mengenai narkoba informan penelitian tersebut memiliki pengetahuan, dan mengetahui tentang transaksi narkoba.

1.6.9. Lokasi penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madura tepatnya: di Desa Lantek Timur Kecamatan Galis Kabupaten Bangkalan. Lokasi dipilih secara sengaja (*purposive*) oleh peneliti, dengan maksud dan tujuan untuk menemukan daerah yang relevan dengan focus penelitian. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja oleh peneliti dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan. Dengan meneliti tentang transaksi narkoba di antara pengguna pada remaja.